

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES
MELALUI DARING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA KELAS XII IPA 1
SMA NEGERI 1 TEGALLALANG SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**DESAK NYOMAN SUARDANI
NIP. 19800225 200604 2 006**

**TEMPAT TUGAS : SMA NEGERI 1 TEGALLALANG
Email : desaknyomansuardani12@gmail.com**

ABSTRACT

This research was carried out at SMA Negeri 1 Tegallalang in Class XII IPA 1 where the ability of students for Counseling Guidance subjects was still quite low. The purpose of writing this classroom action research is to find out whether the Examples non examples learning model can improve student achievement. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are examples of non examples learning models can improve student achievement. This is evident from the results obtained at first the average learning achievement obtained was 68.84, in the first cycle it increased to 74.87 and in the second cycle it became 79.87. The conclusion obtained from this study is that the Examples non examples learning model can improve the learning achievement of Guidance Counseling students of class XII IPA 1 SMA Negeri 1 Tegallalang academic year 2019/2020.

Keywords: Learning Model Examples Non Examples, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tegallalang di Kelas XII IPA 1 yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Bimbingan Konseling masih cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Examples non examples dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Examples non examples dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata prestasi belajar yang diperoleh adalah 68,84, pada siklus I meningkat menjadi 74,87 dan pada siklus II menjadi 79,87. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Examples non examples dapat meningkatkan prestasi belajar Bimbingan Konseling siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Model Pembelajaran Examples Non Examples, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut. Kadang

ada guru yang disebut pintar tetapi lemah dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam dirinya maka tentu proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Kadang ada

guru yang disebut tidak terlalu pintar tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran lebih kreatif dan memahami cara penyampaiannya bisa jadi menyebabkan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik. Di antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan profesionalisme keguruan dan mampu menyampaikan dengan baik demi terciptanya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk mampu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 1 Tegallalang dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa Kelas XII IPA 1 pada mata pelajaran Bimbingan Konseling baru mencapai 68,83. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan yaitu 75,00. Tentang pelajaran yang disampaikan, jika pelajaran sempat diterima siswa dan belum berhasil, boleh jadi penyebabnya dikarenakan keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran. Sedangkan dari pihak siswa banyak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar mereka yang rendah akibat pengaruh luar, kemampuan ekonomi orang tua dan kebiasaan belajar yang belum banyak dipupuk. Namun

apapun yang menjadi latar belakang permasalahan, apabila hal ini dibiarkan berlarut tentu berakibat tidak baik bagi kelangsungan pendidikan peserta didik dan bagi perkembangan mutu pendidikan bangsa Indonesia.

Model *Examples non Examples* adalah strategi pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Menurut *Buehl* (1996) dalam *Apariani dkk*, (2010:20) menjelaskan bahwa *examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Model Pembelajaran *Examples non Examples* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif dan semangat untuk belajar.

Examples non examples merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Roestiyah. 2001: 73). Sementara itu, Slavin dalam Djamarah, (2006: 1) dijelaskan bahwa *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Menurut (Agus Suprijono, 2009 : 125) Langkah – langkah model pembelajaran *Examples Non Examples*, diantaranya:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus pada tahap ini Guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa.
3. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas . Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.

dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.

6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang dimana di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat di terima di dalam masyarakat. Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar di dalam program-program pendidikan formal, nonformal atau informal di sekolah. Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003; Mukartik dkk, 2020; Abdullah, 2020; Apriani dkk, 2020; Amalia, 2019). Sekolah merupakan institusi yang di harapkan dapat membenentuk karakter generasi muda. Dalam kontek ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia untuk menjadi manusia dewasa seutuhnya. Melalui pendidikan di semaikan pola pikir, nilai nilai, dan norma-norma di masyarakat (Rohma dkk, 2020; Zulaiha dkk, 2020; Hartiwi dkk, 2020).

Akan tetapi pembelajaran dari menjadi pilihan tat kala dunia di kejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang di sebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19 (Corona Virus diseases-19). Yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pademi global. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan menjebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar covid-19 yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran. Bahkan juga Indonesia terkena dampaknya. Penularan lewat kontak social antara manusia sulit di prediksi dan

juga tidak bisa di hindari sehingga penyebarannya juga sangat pesat.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi siswa didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan mengkaji hal tersebut di atas, maka faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2000: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial., seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini factor ke 2 yaitu factor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa. Guru dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi guru, pendidikan dan lain-lain. Cara mengajarnya itu merupakan factor kebiasaan guru itu atau pembawaan guru itu dalam memberikan pelajaran.

Juga dikatakan oleh Slamet (2003: 54-70) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstem. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor

ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Model pembelajaran Examples non examples memiliki langkah-langkah mengutamakan membantu kegiatan akademik, mengupayakan hubungan kelompok yang harmonis, mengembangkan harga diri siswa, meningkatkan pencapaian akademik siswa pada awalnya bekerja sendiri-sendiri, kalau ada kendala baru anggota timnya yang membantu. Dimulai penilaian dengan skor individu kemudian baru skor perbaikan dari masing-masing tim. Hal semacam inilah yang diupayakan untuk memecahkan masalah. Guru dalam hal ini hanya sebagai motivator dan fasilitator. Model ini menuntut kegiatan intelektual yang tinggi, memproses apa yang mereka telah dapatkan dalam pikirannya untuk menjadi sesuatu yang bermakna. Mereka diupayakan untuk lebih produktif, mampu membuat analisa membiasakan mereka berpikir kritis, dapat mengingat lebih lama, materi yang telah mereka pelajari. Model ini juga bisa diupayakan untuk pengembangan kemampuan akademik.

Hasil penelitian Ketut Mendra (2000) tentang model pembelajaran Examples non examples untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMPN 2 Singaraja telah menemukan bahwa model pembelajaran Examples non examples mampu meningkatkan

prestasi belajar PKN siswa SMAP 2 Singaraja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ketut Wija tentang model pembelajaran Examples non examples untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri Kota Singaraja telah menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Examples non examples oleh Guru kelas mampu meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa menjadi sangat meningkat.

Dari semua yang telah tertera diatas, dapat disampaikan hipotesis atau dugaan sementara yang bunyinya:

Langkah-langkah Model pembelajaran Examples non examples melalui daring dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Tegallalang semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

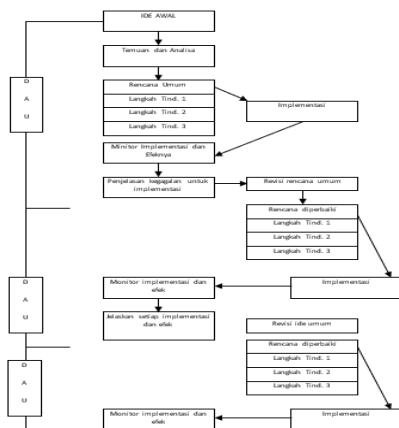
METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat

penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Ebbutseperti terlihat pada gambar berikut.

Model Ebbut merupakan salah satu model PTK yang dikembangkan oleh Dave Ebbut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)

Prosedur:

Pada daur I dimulai dengan adanya ide awal akibat temuan dan analisis yang telah dilakukan. Setelah ada temuan tersebut dibuatlah perencanaan umum sesuai langkah yang direncanakan baik tindakan 1, tindakan 2 maupun tindakan 3. Sesudah membuat perencanaan, diimplementasikan dalam tingkat 1, dimonitoring implementasinya serta efeknya kemudian dijelaskan kegagalan-kegagalan yang ada selama

implementasinya lalu dibuat revisi umum untuk perencanaan tindakan selanjutnya.

Pada tindakan selanjutnya, perencanaan yang telah dibuat diimplementasikan, terus dimonitor implementasinya serta efek yang ada, dijelaskan setiap langkah implementasinya dan efeknya.

Setelah mengetahui bagaimana hasil dan efeknya, dibuat lagi perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Demikian berlanjut sampai menemukan hasil yang sesuai tujuan yang direncanakan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupun esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bimbingan Konseling pada SMA Negeri 1 Tegallalang adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal sebagai indikator yang dituntut yaitu minimal siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama atau melebihi KKM. KKM yang dipatok berdasarkan ketentuan yang disepakati oleh dewan Guru dan Komite untuk mata pelajaran Bimbingan Konseling adalah 75,00. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 14 orang siswa yang tuntas dan 16 orang berada dibawah KKM, secara klasikal jumlah nilai diperoleh adalah 2065 dengan rata rata kelas adalah 68,83 atau hanya 46,66% yang tuntas dari 30 siswa dikelas XII IPA 1 pada semester II tahun pelajaran 2019/2020. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas XII IPA 1 pada proses pembelajaran awal. Kekurangan yang ada adalah akibat pembelajaran yang dilukan masih bersifat konvensional, kurang alat peraga dan kurang inovatif. Kelebihannya adalah peneliti sebagai guru telah giat melakukan pembelajaran secara maksimal.

Maka peneliti sangat perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples. Pada siklus I, hasil yang diperoleh belum

mencapai target dari indikator keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan oleh masih belum sempurnanya rancangan pembelajaran yang akan disampaikan guru. Namun pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu dari data awal yang hanya mencapai rata-rata 68,83 meningkat menjadi 74,5. Sedangkan presentase ketuntasan meningkat dari 46,66% pada data awal menjadi 73,33% pada siklus I.

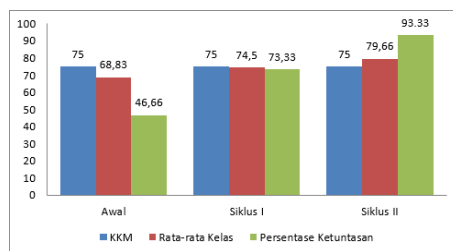
Perkembangan peserta didik pada siklus II ini adalah 30 orang anak yang diteliti, ada 2 anak yang mendapat nilai di bawah KKM, 8 anak mendapat nilai sama dengan KKM dan 20 anak mendapat nilai diatas KKM artinya mereka sudah berkembang sesuai indikator, mereka sudah giat belajar, sudah aktif dalam belajar. Anak-anak ini termasuk anak yang aktif dalam belajar. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberi sintesis bahwa semua anak sudah mampu melakukan semua indikator yang diharapkan.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

Tabel 01 : Tabel Data Hasil Belajar Siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Tegallalang

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	2065	2235	2390	Hasil Belajar
Rata Rata Kelas	68,83	74,5	79,66	Bimbingan Konseling
Persentase Ketuntasan	46,66%	73,33%	93,33%	Dengan KKM= 75

Grafik 01: Grafik Histogram Hasil Belajar Bimbingan Konseling siswa kelas XII IPA 1 semester II tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Tegallalang



Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 68,83 menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Bimbingan Konseling masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMA Negeri 1 Tegallalang adalah 75,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak/siswa menggunakan model pembelajaran examples non examples. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran examples non examples yang benar

sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 74,5. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 22 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 73,33%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran examples non examples belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran examples non examples dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Bimbingan Konseling lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 79,66. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model

pembelajaran Examples Non Examples mampu meningkatkan prestasi belajar Bimbingan Konseling Siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Tegallalang.

PENUTUP

Simpulan dan saran

Pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan model yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran examples non examples sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Dari hasil refleksi dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut.

- a) Dari data awal ada 16 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- b) Nilai rata-rata awal 68,83 naik menjadi 74,5 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 79,66.
- c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 14 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 22 siswa

dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 28 siswa.

Paparan di atas membuktikan bahwa model pembelajaran Examples Non Examples dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model pembelajaran Examples Non Examples sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Bimbingan Konseling dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan konseling, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model/metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Examples Non Examples dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam

penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

3. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasi, Anne. 1976. *Psychological Testing*. Fifth Edition. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.

Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Inten, I Gede. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas XII IPA 1 di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. *Tesis*. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.